

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena mempunyai fungsi sebagai sarana untuk mendidik dan menempa agar dapat menjadikan rakyat indonesia sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi rakyat Indonesia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. maka dari itu pendidikan sangat di perhatikan oleh semua kalangan baik pemerintah maupun rakyat biasa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap

terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program pofesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan indonesia. Pendidikan tinggi mempunyai fungsi yang sangat strategis, karena menjadi pusat pengembang ilmu pngetahuan dan teknologi serta menjadi pusat pengembang kebudayaan. Menurut Undang-Undang No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan Tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan penelitian serta mengadakan pengabdian terhadap masyarakat.

Jumlah perguruan tinggi di Indonesia mendekati angka 3.000 Perguruan tinggi. Ini adalah jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan negara – negara tetangga lainnya. Dari jumlah tersebut, jumlah perguruan tinggi negeri termasuk perguruan tinggi badan hukum milik negara (PT BHMN) ada 84 dan 3 sisanya adalah perguruan tinggi swasta. Berdasarkan data Kemendiknas, 68 persen mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta. Sementara jumlah perguruan tinggi swasta berdasar data 2006, terdapat 2.678 institusi yang mengelola 10.680 program studi. Dari

jumlah itu, sekitar 30 hingga 40 persen tengah menuju kebangkrutan. (AT Hanuranto, 2010).

Dalam perguruan tinggi, dosen disebut dengan tenaga edukatif. Dosen adalah tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Menurut Undang-Undang No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Program studi merupakan perwujudan dari bidang keahlian khusus pada setiap perguruan tinggi, sehingga mempunyai peran yang sangat penting pada setiap penyelenggaraan pendidikan. Program studi adalah program akademik yang didedikasikan pada bidang studi tertentu sebagai penguasaan, pemanfaatan, pendiseminasikan, pentransformasikan, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni (IPTEKS) dalam bidang studi tertentu, dan pembelajaran, pengklarifikasian, pelestarian budaya terkait dengan bidang studi tertentu, serta peningkatan mutu bagi kehidupan masyarakat yang terkait dengan bidang studi tertentu (Dewi Ariani dkk, 2017)

Suasana akademik merupakan kondisi yang dibangun sebagai penumbuh serta pengembang semangat dan interaksi akademik antar mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan, maupun dengan pihak luar sebagai peningkatan mutu kegiatan akademik, baik di dalam maupun di luar kelas (Dewi Ariani dkk, 2017)

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan semakin canggih seperti saat ini, setiap dosen harus pandai dalam menguasai informasi, komunikasi dan teknologi yang dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan efektifitas, produktivitas, efisiensi dan kesejahteraan di masa menandatangani. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas perlu diimbangi dengan kualitasnya institusi pendidikan. Fasilitas pendukung proses belajar mengajar, dosen dan mahasiswa merupakan peran penting dalam kualitas institusi karena dapat memberikan pengaruh dan juga masukan bagi sistem pendidikan.

Tingkah laku manusia merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dalam penerapan teknologi informasi. Permasalahan yang sering kali muncul pada sisi aspek tingkah laku manusia, seperti pada perkembangan teknologi informasi yang dapat terhalang akibat tingkah laku yang sulit untuk diubah yang dapat mengakibatkan kerugian pada suatu lembaga, karena menerapkan teknologi informasi membutuhkan dana dengan jumlah yang sangat besar. Secara umum, kinerja pendidikan mengalami peningkatan dimasa mendatang dengan memerlukan sarana teknologi informasi dan informasi yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana pendukung, akan tetapi sebagai sebuah senjata utama sebagai pendukung keberhasilan pada dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global (Haris Budiman, 2017).

Hal ini juga sejalan dengan platform Presiden Jokowi, yang menegaskan tentang prioritas utama pendidikan antara lain, meningkatkan kualitas guru/dosen melalui recruitment yang terencana, dan memprioritaskan pembiayaan penelitian

pengem-bangan iptek unggulan yang terintegrasi dengan pendidikan tinggi. Untuk itu, diperlukan perguruan tinggi swasta (PTS) yang selalu meningkatkan kualitasnya. PTS dilihat dari kemampuannya memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat pada umumnya masih terbatas. Kondisi ini berdasarkan kenyataan sebagian besar Prodi PTS belum terakreditasi (BAN PT, 2013).

Sebagai objek dari penelitian ini, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan Universitas di Jawa Tengah yang menempati urutan peringkat 1 dan 2 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) se-Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah perguruan tinggi swasta terbesar yang ada di Jawa Tengah bagian timur yang berhasil meraih akreditasi A. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan pada 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta yang kemudian pada tahun 1979, Drs. H. Mohamad Djazman, Rektor IKIP Muhammadiyah Surakarta saat itu memprakarsai berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggabungkan IKIP Muhammadiyah Surakarta dan IAIM Surakarta. Sehingga dua tahun setelahnya, 1981, IKIP Muhammadiyah Surakarta berganti nama menjadi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Saat ini, UMS mengelola beberapa fakultas, seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Farmasi, Fakultas Geografi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Fakultas Pendidikan & Ilmu Keguruan, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Agama Islam (FAI). Kemudian, sejalan dengan tuntutan dan

kebutuhan masyarakat, saat ini UMS telah memiliki 12 Fakultas, dan 68 program studi yang terdiri dari jenjang S1, S2, S3 hingga D3

Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah perguruan tinggi swasta terbesar yang ada di Jawa Tengah bagian barat yang berhasil meraih akreditasi B. Universitas ini adalah alih bentuk dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Purwokerto yang berdiri pada tanggal 5 April 1965, yang merupakan cabang dari IKIP Muhammadiyah Surakarta cabang Purwokerto. Tepat di tahun 1968 IKIP Muhammadiyah Surakarta cabang Purwokerto, memilih untuk memisahkan diri dari induknya, dan berubah menjadi IKIP Muhammadiyah Purwokerto dan di tahun 1995, dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.345/DIKTI/Kep/1995 tertanggal 26 Juli 1995 tentang Perubahan Bentuk Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Purwokerto, menjadi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Saat itu, UMP mengelola beberapa fakultas, seperti Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Farmasi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Psikologi, Fakultas Satria, dan Fakultas & Sains. Kemudian, sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, saat ini UMP telah memiliki 11 Fakultas, dan 32 program studi yang terdiri dari jenjang S1, S2 hingga D3.

**Tabel 1.1**  
**Akreditasi Program Studi Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

No	Program Studi	Akreditasi	Kadaluwarsa
1.	S1 Pendidikan Agama Islam	B	26-09-2020
2.	S1 Hukum Ekonomi Syariah	B	05-06-2019
3.	Teknik Elektro	B	26-01-2022
4.	Teknik Informatika	B	10-01-2022
5.	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	20-05-2021
6.	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	B	17-06-2021
7.	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	B	31-10-2020
8.	S1 Ilmu Kedokteran	C	18-07-2022
9.	Profesi Dokter	C	28-07-2022
10.	S1 Sastra Inggris	B	10-01-2022
11.	S1 Psikologi	B	29-06-2021
12.	S1 Farmasi	B	07-07-2023
13.	Teknik Sipil	B	15-08-2020
14.	S1 Agribisnis	B	29-12-2020
15.	S1 Keperawatan	B	20-02-2021
16.	S1 Ilmu Hukum	B	29-09-2021
17.	S1 Pendidikan Matematika	B	05-12-2022
18.	S1 Agroteknologi	B	27-12-2022

Sumber : <https://www.habib.id/universitas-muhammadiyah-purwokerto/>

Tanggal 09/09/2019

**Tabel 1.0**  
**Akreditasi Program Studi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

No	Program Studi	Akreditasi	Kadaluwarsa
1.	S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	B	26-01-2022
2.	S1 Ilmu Komunikasi	B	22-06-2020
3.	S1 Informatika	B	24-11-2021
4.	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	B	21-12-2021
5.	S1 Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi	B	02-07-2024
6.	S1 Pendidikan Teknik Informatika	B	15-08-2022
7.	S1 Teknik Elektro	B	28-10-2020
8.	S1 Teknik Kimia	B	25-04-2022

9.	S1 Teknik Mesin	B	28-03-2020
10.	S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	A	27-12-2022
11.	S1 Farmasi	A	28-01-2024
12.	S1 Geografi	A	25-06-2024
13.	S1 Fisioterapi	A	31-08-2023
14.	S1 Keperawatan	A	18-06-2021
15.	S1 Pendidikan Akuntansi	A	18-09-2023

<https://www.habib.id/universitas-muhammadiyah-surakarta/>

Tanggal : 17/07/2019

Berdasarkan data diatas yang tertera pada tabel 1.0 dan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasanya pada Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat program studi yang terakreditasi B sejumlah 6 dan program studi yang terakreditasi B sejumlah 9. Selanjutnya, pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdapat program studi yang terakreditasi B sejumlah 13 dan program studi yang terakreditasi C sejumlah 2.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat beberapa program studi yang belum terakreditasi A sehingga dapat dimungkinkan adanya kinerja dosen yang masih belum maksimal. Penilaian ini diambil dari 2 Universitas Muhammadiyah terbesar yang ada di Jawa Tengah karena merupakan perguruan tinggi Muhammadiyah yang paling diminati oleh masyarakat.

Pengaruh akreditasi program studi juga sangat berperan dalam penilaian kualitas kinerja perguruan tinggi, karena tujuan dari akreditasi adalah untuk menentukan kelayakan dan penjaminan mutu secara eksternal baik bidang akademik maupun non akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akreditasi merupakan pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. Akreditasi diperlukan sebagai penjamin mutu dari suatu lembaga pendidikan. Bagi masyarakat umum, akreditasi merupakan alat pengukur kesiapan suatu perguruan tinggi untuk melakukan proses pendidikan. Terdapat 15 komponen penilaian dalam pengakuan akreditasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Perguruan Tinggi (Rektor, Ketua, Purek I-IV, Waket I-IV)
2. Kemahasiswaan
3. SDM Perguruan Tinggi
4. Kurikulum yang diterapkan
5. Pendanaan Perguruan Tinggi
6. Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi
7. Tata Pamong
8. Sistem Pengelolaan
9. Sistem Pembelajaran
10. Suasana Akademik
11. Sistem Informasi Akademik
12. Sistem Penjaminan Mutu Internal
13. Output lulusan atau Alumni Perguruan Tinggi
14. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
15. Program Studi

Menurut Samsuni (2017), kinerja merupakan pencapaian hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang secara kualitas dan kuantitas dengan adanya tanggung jawab yang diberikannya. Sementara menurut Agustin, dkk (2018) kinerja adalah gambaran terkait tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijaksanaan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Kinerja adalah sebuah hasil pencapaian berupa kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas guna untuk mencapai tujuan bersama, seperti halnya menghasilkan kualitas maupun kuantitas pendidikan guna menciptakan kinerja dosen dan program studi yang baik dengan semaksimal mungkin.

Surah AL – Ahqaf ayat 19 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.

Dalam surat ini menjelaskan bahwasanya Allah pasti akan memberikan balasan setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, apabila seseorang melaksanakan pekerjaan dengan sangat baik dan juga menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasi dan dirinya sendiri.

Sistem pengukuran kinerja menurut Wibowo (2011) bahwa adanya pengukuran kinerja sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui apakah dari rencana yang telah ditentukan terdapat deviasi selama dilakukannya pelaksanaan kinerja dan apakah kinerja dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, pasal 5 bahwasanya dosen merupakan tenaga profesional yang berperan untuk meningkatkan martabat seseorang dan dosen berperan sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan juga seni serta mengabdikan kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Baik buruknya kinerja dosen sangat berpengaruh terhadap mutu para lulusan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi termasuk ke dalam organisasi sektor publik yang memiliki suatu tujuan, dan kinerja berperan penting dalam pengendalian manajemennya. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan atau prestasi dalam menjalankan suatu organisasi yang berhubungan dengan segala hal yang dilakukan organisasi tersebut dalam periode tertentu, sehingga dalam melakukan pengendalian manajemen perlu dilakukan “if we can measure it, we can manage it” dimana jika kita dapat mengukur kinerja dalam suatu organisasi maka kita dapat mengatur bagaimana jalannya organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah dibuat.

Menurut penelitian terdahulu, Sebagai organisasi nirlaba, kinerja pada perguruan tinggi tidak hanya diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, namun diukur dari kinerja non keuangannya. Aktifitas keuangan (perspektif financial) hanya dilihat dari penggunaan dan alokasi anggaran. Komponen penilaian kinerja

perguruan tinggi berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) adalah kemampuan perguruan tinggi dalam menghasilkan Tridarma Perguruan Tinggi. Tridarma Perguruan Tinggi meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Ketiga komponen tersebut termasuk dalam indikator dari sistem pengukuran kinerja yang diukur peneliti, yaitu persepektif konsumen, persepektif proses bisnis internal dan perspektif inovasi dan pembelajaran. Dengan adanya sistem pengukuran kinerja yang baik maka diharapkan para dekan termotivasi untuk meningkatkan kinerja fakultas yang mereka pimpin (Desi Lesmama 2011).

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui terkait kinerja program studi yang ada pada universitas yang berbeda, dilihat dari akreditasinya. Akreditasi A pada Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan Akreditasi B pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Rata – rata akreditasi program studi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah A sedangkan akreditasi program studi pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah B.

Dari pemaparan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Program Studi dan Kinerja Dosen sebagai variabel intervening”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto ?
2. Apakah sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto ?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
4. Apakah sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto ?
5. Apakah kinerja dosen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
6. Apakah kinerja dosen memediasi hubungan antara teknologi informasi dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja prodi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh kinerja dosen terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh teknologi informasi dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja program studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan penerapan kinerja dosen sebagai variabel intervening.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai sistem teknologi informasi di perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai sistem pengukuran kinerja di perguruan tinggi

### **2. Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada para tenaga kerja pendidik di perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam meningkatkan kualitas kinerja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah kinerja program studi dan kinerja dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto agar menjadi lebih baik.